

Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Kognitif Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Penjas

Akis Mayanto^{*1}, Zulfikar², Ahmad Faisal³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhadi Setiabudi Brebes, Indonesia

e-mail: ^{*1}akismayanto@umus.ac.id, ²zulfikar@umus.ac.id, ³ahmadfaisal@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode pembelajaran mempengaruhi motivasi dan hasil belajar penjas siswa kelas V SD di Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo bergantung pada gaya kognitif. Populasi penelitian adalah siswa kelas V SD di Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo tahun ajaran 2018/2019 terdiri dari 5 sekolah. Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik simple random sampling. Sampel yang terpilih adalah siswa kelas V SD Negeri 45 Poleonro dan kelas V SD Negeri 218 Gilireng yang berjumlah 79 orang. Instrument yang digunakan adalah tes gaya kognitif GEFT, angket motivasi belajar penjas dan tes hasil belajar penjas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Motivasi belajar penjas siswa kelas V SD di Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo dipengaruhi oleh metode pembelajaran tergantung pada gaya kognitif, dan (2) Hasil belajar penjas siswa kelas V SD di Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo dipengaruhi oleh metode pembelajaran tergantung pada gaya kognitif.

Kata kunci: Metode Pembelajaran, Gaya Kognitif, Motivasi, Hasil Belajar Penjas

Abstract

This research aims to find out whether the learning method influences the motivation and learning outcomes of the fifth grade elementary school students in Gilireng District, Wajo District, depending on cognitive style. The study population was fifth grade elementary school students in Gilireng Subdistrict, Wajo Regency in the 2018/2019 school year consisting of 5 schools. The determination of the research sample was carried out using a simple random sampling technique. The selected sample was fifth grade students of Poleonro 45 Public Elementary School and class V 218 Gilireng Elementary School totaling 79 people. The instrument used was the GEFT cognitive style test, Physical Education motivation questionnaire and Physical Education achievement test. The results of this study indicate that: (1) The learning motivation of Physical Education for Grade V students in the District of Gilireng Wajo Regency is influenced by the learning method depending on cognitive style, and (2) The learning outcomes of Physical Education for Grade V students in Gilireng District Wajo District are influenced by the learning method depends on cognitive style.

Keywords: Learning Methods, Cognitive Style, Motivation, Physical Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Setiap siswa memiliki perbedaan dalam cara pendekatannya terhadap bagaimana mereka menerima dan memahami pelajaran, melakukan koneksi terhadap apa yang telah mereka pelajari, dan bagaimana tanggapan mereka terhadap metode pembelajaran. Perbedaan yang terjadi antara manusi dalam cara melakukan konektifitas dan pengolahan informasi maupun pengalaman belajar disebut gaya kognitif [1][2]. Setiap manusia yang mempunyai gaya kognitif yang sama tidak berarti mereka juga mempunyai kemampuan sama. Terlebih lagi individu dengan gaya kognitif berbeda, maka kemampuan mereka akan berbeda pula. Namun masih banyak para guru tidak memahami keragaman gaya kognitif siswa, sehingga ketika melaksanakan proses belajar siswa dianggap identik. Artinya, dalam proses pembelajaran para guru nyaris tidak mempedulikan keunikan gaya kognitif setiap siswa. Padahal hal tersebut menjadi salah satu karakteristik siswa yang menjadi bahan pertimbangan dalam merancang pembelajaran.

Informasi Artikel:

Submitted: Juni 2020, **Accepted:** Juli 2020, **Published:** Agustus 2020

ISSN: 2715-3142 (media online), Website: <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/kontekstual>

Guru memilih metode pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas jangan hanya memperhatikan materi yang akan diajarkan, tetapi juga perlu memperhatikan kesesuaian metode tersebut dengan karakteristik siswa yang akan belajar [3]. Pemilihan metode yang tidak tepat atau metode yang itu-itu saja dapat membuat siswa menjadi tidak suka atau bosan pada pelajaran penjas, dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran yang tidak cocok bagi siswa dapat mengurangi motivasi siswa untuk belajar penjas. Adapun sebaliknya, pemilihan metode yang tepat dan bervariasi tentu menjadikan siswa termotivasi dan senang untuk belajar. Dalam mengelola pembelajaran penjas, ini tentunya harus menjadi perhatian guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan di sekolah yang dinilai dari hasil belajar antara lain: (1) motivasi belajar, intelegensi, sikap, konsentrasi dalam belajar, dan bakat; (2) penggunaan sistem penilaian yang tidak tepat, kemampuan mengelola proses belajar mengajar, dan penguasaan materi ajar; (3) fasilitas belajar dan media pembelajaran [4]. Dari ketiga faktor penentu tersebut, faktor siswa yang paling menentukan yaitu sekitar 50% sampai dengan 70%, kemudian faktor guru sekitar 20% sampai dengan 25%, dan faktor lingkungan belajar sekitar 10% sampai dengan 20%. Walaupun keberhasilan belajar di sekolah lebih banyak ditentukan oleh faktor siswa, tetapi unsur motivasi, sikap dan konsentrasi belajar siswa sangat ditentukan oleh peranan guru, sehingga guru menjadi penentu keberhasilan siswa dalam belajar.

Seperti yang dikemukakan sebelumnya bahwa salah satu perbedaan karakteristik siswa adalah perbedaan gaya kognitif. Secara psikologi, gaya kognitif terbagi atas *field independent* dan *field dependent*. Dalam suatu penelitian menjelaskan bahwa gaya belajar siswa yang *field independent* mampu membedakan objek-objek dari konteks sekitarnya dengan lebih mudah serta dapat menyatakan suatu gambaran terlepas dari *background* dari gambaran tersebut, serta mempunyai pandangan yang analitis dan mampu menyelesaikan tugas tentang analisis dan perbedaan [5]. Sementara *field dependent* berkebalikan dengan *field independent* di mana individu akan memandang sesuatu secara universal dan cenderung bersifat sosial yang tinggi yang menganggap bahwa dirinya merupakan bagian dari suatu kelompok [6]. Individu tersebut akan bersifat perspektif dan berjiwa sosial tinggi. Wulan dalam penelitiannya menyatakan bahwa siswa dalam belajar akan dipengaruhi oleh gaya kognitif mereka. Hal ini akan berpengaruh kepada keterserapan materi ajar yang disampaikan oleh guru [7]. Bagi individu dengan gaya belajar *field independent* dapat melakukan sesuatu secara individu yang tidak memerlukan banyak campur tangan dari orang disekitarnya. Mereka dapat menyerap materi ajar secara maksimal dari guru yang menggunakan metode ceramah atau metode “expository”, dan juga memiliki tingkat analisa yang tinggi terhadap tugas yang diberikan. Penelitian yang dilakukan oleh Mailili menunjukkan bahwa individu yang memiliki gaya *field dependent* cenderung cocok dengan metode “discovery” daripada metode “expository”, karena dalam belajar mereka banyak berinteraksi dengan siswa dan guru [8]. Oleh karena itu, maka konsep keragaman gaya kognitif siswa dan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran penjas, kiranya penting untuk diperhatikan bagi para guru penjas untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, setiap siswa dapat mengikuti proses pembelajaran penjas di kelas secara menyenangkan karena model pembelajarannya didesain berlandaskan pada metode pembelajaran yang tepat dengan memperhatikan gaya kognitif mereka.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dikategorikan ke dalam penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan menggunakan desain *Pretest-Posttest Control Group Design* yang digambarkan seperti pada Gambar 1 [9]. Variabel dalam penelitian ini meliputi dua variabel bebas dan dua variabel terikat. Variabel bebas terdiri atas metode pembelajaran dan gaya kognitif siswa, sedangkan variabel terikat terdiri atas motivasi belajar penjas dan hasil belajar penjas.

Populasi penelitian adalah siswa Kelas V SD di Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo tahun ajaran 2018/2019 yang terdiri 5 sekolah. Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Sampel yang terpilih adalah siswa kelas kelas V

SD Negeri 45 Poleonro dan kelas V SD Negeri 218 Gilireng yang berjumlah 79 orang. Kelas V SD Negeri 45 Poleonro adalah kelas eksperimen yang diajar dengan metode pembelajaran ekspositori dan kelas V SD Negeri 218 Gilireng adalah kelas eksperimen yang diajar dengan metode pembelajaran penemuan.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) *Group Embedded Figures Test* (GEFT) untuk mengumpulkan data gaya kognitif siswa, (2) angket motivasi belajar penjas untuk mengumpulkan data motivasi belajar penjas, dan (3) tes hasil belajar penjas untuk mengumpulkan data hasil belajar penjas. Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini digunakan analisis variansi dua jalur (*Two-Way ANOVA*) dengan desain $i \times j$ faktorial yang disajikan sebagai berikut:

$$Y_{ijk} = \mu + A_i + B_j + (AB)_{ij} + \varepsilon_{ijk} \text{ dengan } i = 1, 2 \text{ dan } j = 1, 2$$

Keterangan :

- Y_{ijk} = Nilai observasi ke-k dalam sel-(i,j) dari variabel respon Y
 μ = Parameter rerata variabel respon Y secara keseluruhan
 A_i = Parameter pengaruh tingkat atau perlakuan ke-i dari faktor A
 B_j = Parameter pengaruh tingkat atau perlakuan ke-j dari faktor B
 $(AB)_{ij}$ = Parameter pengaruh faktor interaksi dalam sel-(i,j)
 ε_{ijk} = Suku kesalahan random

Desain analisis terhadap motivasi dan hasil belajar penjas digambarkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Desain analisis terhadap motivasi dan hasil belajar penjas

		B		Rerata Marginal			B		Rerata Marginal
		B ₁	B ₂				B ₁	B ₂	
A	A ₁	μ_{111}	μ_{112}	A	A	A ₁	μ_{211}	μ_{212}	μ_{21+}
	A ₂	μ_{121}	μ_{122}	μ_{12+}		A ₂	μ_{221}	μ_{222}	μ_{22+}
Rerata Marginal		μ_{1+1}	μ_{1+2}	μ_1	Rerata Marginal		μ_{2+1}	μ_{2+2}	μ_2

Desain analisis terhadap motivasi belajar penjas

Desain analisis terhadap hasil belajar penjas

Keterangan:

- A = Gaya Kognitif
 B = Metode Pembelajaran
 A₁ = Kelompok siswa *field independent*
 A₂ = Kelompok siswa *field dependent*

- B₁ = Metode pembelajaran ekspositori
 B₂ = Metode pembelajaran penemuan
 μ_1 = Parameter rerata motivasi belajar penjas secara keseluruhan
 μ_2 = Parameter rerata hasil belajar penjas secara keseluruhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Analisis Statistika Deskriptif

Setelah seluruh kegiatan belajar mengajar yang direncanakan (14 pertemuan) dilakukan, siswa dari kedua kelas eksperimen diberikan tes hasil belajar dan angket motivasi belajar, hasilnya disajikan pada Tabel 2 dan Tabel 3 berikut.

Tabel 2. Deskriptif Motivasi Belajar Penjas Siswa

Metode Pembelajaran	Gaya Kognitif	Mean	Std. Deviation	N
Ekspositori	FI	5,88	3,314	17
	FD	3,13	2,897	23
	Total	4,30	3,337	40
Penemuan	FI	4,31	4,516	13
	FD	9,08	3,929	26
	Total	7,49	4,667	39
Total	FI	5,20	3,890	30
	FD	6,29	4,569	49
	Total	5,87	4,330	79

Tabel 3. Deskriptif Hasil Belajar Penjas Siswa

Metode Pembelajaran	Gaya Kognitif	Mean	Std. Deviation	N
Ekspositori	FI	46,59	20,543	17
	FD	27,74	14,670	23
	Total	35,75	19,585	40
Penemuan	FI	37,69	20,552	13
	FD	40,08	19,223	26
	Total	39,28	19,437	39
Total	FI	42,73	20,681	30
	FD	34,29	18,160	49
	Total	37,49	19,468	79

Tabel 2 memperlihatkan bahwa untuk siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent*, rata-rata peningkatan motivasi belajar penjas siswa yang diajar dengan metode ekspositori yaitu 5,88 lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan metode penemuan yaitu 4,31. Sedangkan untuk siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent*, rata-rata peningkatan motivasi belajar penjas siswa yang diajar dengan metode ekspositori yaitu 3,13 lebih rendah daripada siswa yang diajar dengan metode penemuan yaitu 9,08.

Tabel 2 juga memperlihatkan bahwa untuk siswa yang diajar dengan metode ekspositori, rata-rata peningkatan motivasi belajar penjas siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* yaitu 5,88 lebih tinggi daripada siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent* yaitu 3,13. Sedangkan untuk siswa yang diajar dengan metode penemuan, rata-rata peningkatan motivasi belajar penjas siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* yaitu 4,31 lebih rendah daripada siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent* yaitu 9,08.

Tabel 3 memperlihatkan bahwa untuk siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent*, rata-rata peningkatan hasil belajar penjas siswa yang diajar dengan metode ekspositori yaitu 46,59 lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan metode penemuan yaitu 37,69. Sedangkan untuk siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent*, rata-rata peningkatan hasil belajar penjas siswa yang diajar dengan metode ekspositori yaitu 27,74 lebih rendah daripada siswa yang diajar dengan metode penemuan yaitu 40,08.

Tabel 3 juga memperlihatkan bahwa untuk siswa yang diajar dengan metode ekspositori, rata-rata peningkatan hasil belajar penjas siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* yaitu 46,59 lebih tinggi daripada siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent* yaitu 27,74. Sedangkan untuk siswa yang diajar dengan metode penemuan, rata-rata peningkatan hasil belajar penjas siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* yaitu 37,69 lebih rendah daripada siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent* yaitu 40,08.

Hasil Analisis Statistika Inferensial

Mengawali uji hipotesis ini, perlu dilakukan pengujian persyaratan yaitu pengujian tentang suku kesalahan random mempunyai varian yang homogen. Untuk itu digunakan *Levene's Test*. Kriteria yang digunakan adalah suku kesalahan random dari setiap varian sama jika nilai signifikansi (p) > taraf keyakinan $\alpha = 0,05$.

Hasil analisis menunjukkan signifikansi data selisih skor motivasi belajar penjas 0,166, maka H_0 diterima pada taraf keyakinan $\alpha = 0,05$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data yang dipakai mendukung kebenaran asumsi suku kesalahan random mempunyai varian yang sama. Dengan demikian pengujian analisis varian dua jalur dapat dilanjutkan.

Demikian pula terhadap hasil belajar penjas, hasil analisis menunjukkan signifikansi data selisih skor hasil belajar penjas 0,299, maka H_0 diterima pada taraf keyakinan $\alpha = 0,05$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data yang dipakai mendukung kebenaran asumsi suku kesalahan random mempunyai varian yang sama. Dengan demikian pengujian analisis varian dua jalur dapat dilanjutkan. Terdapat empat hipotesis yang diuji dalam bagian ini, yakni:

1. $H_0 : \mu_{111} = \mu_{112} = \mu_{121} = \mu_{122}$ vs $H_1 : \text{Salah satu atau semuanya} \neq (\text{tidak sama})$
2. $H_0 : \mu_{211} = \mu_{212} = \mu_{221} = \mu_{222}$ vs $H_1 : \text{Salah satu atau semuanya} \neq (\text{tidak sama})$
3. $H_0 : (\mu_{111} + \mu_{122}) - (\mu_{112} + \mu_{121}) = 0$ vs $H_1 : (\mu_{111} + \mu_{122}) - (\mu_{112} + \mu_{121}) \neq 0$
4. $H_0 : (\mu_{211} + \mu_{222}) - (\mu_{212} + \mu_{221}) = 0$ vs $H_1 : (\mu_{211} + \mu_{222}) - (\mu_{212} + \mu_{221}) \neq 0$

Kriteria pengujian yang digunakan adalah menolak H_0 jika nilai signifikansi (p) < taraf keyakinan $\alpha = 0,05$. Untuk kondisi yang lain H_0 diterima. Hasil analisis pengaruh metode pembelajaran yang tergantung pada gaya kognitif terhadap motivasi belajar penjas dan hasil belajar penjas siswa Kelas V SD di Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo dengan menggunakan analisis varian dua jalur (*Two-Way ANOVA*) ditunjukkan pada Tabel 4 dan Tabel 5.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Tentang Pengaruh Metode Pembelajaran yang Tergantung pada Gaya Kognitif terhadap Motivasi Belajar Penjas Siswa

Tests of Between-Subjects Effects					
Dependent Variable: Motivasi Belajar					
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	471,745(a)	3	157,248	11,901	0,000
Intercept	2304,433	1	2304,433	174,404	0,000
A	18,695	1	18,695	1,415	0,238
B	87,800	1	87,800	6,645	0,012
A * B	259,859	1	259,859	19,667	0,000
Error	990,989	75	13,213		
Total	4188,000	79			
Corrected Total	1462,734	78			

a. R Squared = 0,323 (Adjusted R Squared = 0,295)

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis Tentang Pengaruh Metode Pembelajaran yang Tergantung pada Gaya Kognitif terhadap Hasil Belajar Penjas Siswa

Tests of Between-Subjects Effects					
Dependent Variable: Hasil Belajar					
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	3768,579(a)	3	1256,193	3,653	0,016
Intercept	106269,267	1	106269,267	309,004	0,000
A	1245,275	1	1245,275	3,621	0,061

B	54,420	1	54,420	0,158	0,692
A * B	2071,194	1	2071,194	6,023	0,016
Error	25793,168	75	343,909		
Total	140618,000	79			
Corrected Total	29561,747	78			

a. R Squared = 0,127 (Adjusted R Squared = 0,093)

Tabel 4 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan semua parameter rerata-sel motivasi belajar penjas siswa untuk kelas yang dikelompokkan berdasarkan metode pembelajaran yang diberikan dan kelas yang dikelompokkan berdasarkan gaya kognitif siswa, dimana nilai F hitung = 11,901 dengan $db = 3/75$ dan nilai- $p = 0,000 < \text{taraf keyakinan } \alpha = 0,05$. Tabel 4 juga menunjukkan bahwa interaksi metode pembelajaran dan gaya kognitif mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar penjas siswa, dengan kata lain motivasi belajar penjas siswa dipengaruhi oleh metode pembelajaran tergantung pada gaya kognitif, dimana nilai $F = 19,667$ dengan $db = 1/75$ dan nilai- $p = 0,000 < \text{taraf keyakinan } \alpha = 0,05$. Hal ini akibat dari metode pembelajaran yang digunakan berbeda sehingga akan memberikan dampak terhadap motivasi belajar penjasnya, di mana metode ekspositori memberikan lebih banyak manfaat kepada siswa *field independent* yang memiliki motivasi intrinsik, sedangkan metode penemuan dalam model pembelajaran kooperatif lebih baik bagi siswa *field dependent* dengan motivasi ekstrinsik.

Tabel 5 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan semua parameter rerata-sel hasil belajar penjas siswa untuk kelas yang dikelompokkan berdasarkan metode pembelajaran yang diberikan dan kelas yang dikelompokkan berdasarkan gaya kognitif siswa, dimana nilai F hitung = 3,653 dengan $db = 3/75$ dan nilai- $p = 0,016 < \text{taraf keyakinan } \alpha = 0,05$. Tabel 5 juga menunjukkan bahwa interaksi metode pembelajaran dan gaya kognitif mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar penjas siswa, dengan kata lain hasil belajar penjas siswa dipengaruhi oleh metode pembelajaran tergantung pada gaya kognitif, dimana nilai F hitung = 6,023 dengan $db = 1/75$ dan nilai- $p = 0,016 < \text{taraf keyakinan } \alpha = 0,05$. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran direspon berbeda oleh siswa dengan masing-masing gaya kognitifnya sehingga memberi dampak pada hasil belajar penjasnya, dimana metode ekspositori dalam model pembelajaran langsung memberi lebih banyak manfaat kepada siswa *field independent* yang tidak membutuhkan terlalu banyak bantuan atau pengarahan guru dalam bidang akademik, sedangkan metode penemuan dalam model pembelajaran kooperatif memberi lebih banyak manfaat kepada siswa *field dependent* yang membutuhkan banyak interaksi dengan siswa dan guru dalam belajarnya.

Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan semua parameter rerata-sel motivasi belajar penjas siswa dan hasil belajar penjas siswa, maka dilakukan uji kontras (*Contrast Test*) sebagai konsekuensi dari adanya interaksi metode pembelajaran dan gaya kognitif yang bersifat signifikan terhadap motivasi belajar penjas siswa dan hasil belajar penjas siswa. Terdapat delapan hipotesis yang diuji dalam bagian ini, yakni:

1. $H_0 : \mu_{111} \leq \mu_{112}$ vs $H_1 : \mu_{111} > \mu_{112}$
2. $H_0 : \mu_{211} \leq \mu_{212}$ vs $H_1 : \mu_{211} > \mu_{212}$
3. $H_0 : \mu_{121} \geq \mu_{122}$ vs $H_1 : \mu_{121} < \mu_{122}$
4. $H_0 : \mu_{221} \geq \mu_{222}$ vs $H_1 : \mu_{221} < \mu_{222}$
5. $H_0 : \mu_{111} \leq \mu_{121}$ vs $H_1 : \mu_{111} > \mu_{121}$
6. $H_0 : \mu_{211} \leq \mu_{221}$ vs $H_1 : \mu_{211} > \mu_{221}$
7. $H_0 : \mu_{112} \geq \mu_{122}$ vs $H_1 : \mu_{112} < \mu_{122}$
8. $H_0 : \mu_{212} \geq \mu_{222}$ vs $H_1 : \mu_{212} < \mu_{222}$

Kriteria pengujian yang digunakan adalah menolak H_0 jika nilai signifikansi (p) < taraf keyakinan $\alpha = 0,05$. Untuk kondisi yang lain H_0 diterima. Berikut ini rangkuman uji perbedaan setiap antar kelompok pada setiap komponen variabel metode pembelajaran dan gaya kognitif.

Tabel 6 Hasil Uji Kontras Semua Parameter Rerata Sel Motivasi Belajar Penjas Siswa

	Contrast	Contrast Tests				
		Value of Contrast	Std. Error	t	Df	Sig. (2-tailed)
Motivasi Belajar	1	1,57	1,339	1,176	75	0,243
	2	5,95	1,041	5,715	75	0,000
	3	2,75	1,163	2,367	75	0,021
	4	4,77	1,235	3,863	75	0,000

Tabel 7 Hasil Uji Kontras Semua Parameter Rerata-Sel Hasil Belajar Penjas Siswa

	Contrast	Contrast Tests				
		Value of Contrast	Std. Error	t	Df	Sig. (2-tailed)
Hasil Belajar	1	8,90	6,833	1,302	75	0,197
	2	12,34	5,308	2,324	75	0,023
	3	18,85	5,931	3,178	75	0,002
	4	2,38	6,299	0,379	75	0,706

Pembahasan

Pengaruh Interaksi Antara Metode Pembelajaran dan Gaya Kognitif terhadap Motivasi Belajar Penjas Siswa

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *Contrast Tests* (lihat Tabel 6 baris ke-1), diperoleh nilai $t = 1,176$ dengan $db = 75$ dan nilai- $p = 0,243$, maka H_0 diterima pada taraf keyakinan $\alpha = 0,05$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data tidak mendukung kebenaran hipotesis yang menyatakan untuk siswa Kelas V SD di Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo yang memiliki gaya kognitif *field independent*, motivasi belajar penjas siswa yang diajar dengan metode ekspositori lebih tinggi daripada motivasi belajar penjas siswa yang diajar dengan metode penemuan. Namun dari hasil analisis deskriptif nampak bahwa rata-rata peningkatan motivasi belajar penjas siswa yang diajar dengan metode ekspositori lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan metode penemuan. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran ekspositori yang diberikan pada siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* sudah sesuai dengan karakteristik mereka yang cenderung bekerja dengan mementingkan motivasi intrinsik dan lebih dipengaruhi oleh penguatan intrinsik. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Payung bahwa terdapat interaksi antar ketiga variabel tersebut [10].

Perbedaan Parameter Rerata Hasil Belajar Penjas Siswa yang Memiliki Gaya Kognitif Field Independent

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *Contrast Tests* (lihat Tabel 7 baris ke-1), diperoleh nilai $t = 1,302$ dengan $db = 75$ dan nilai- $p = 0,197$, maka H_0 diterima pada taraf keyakinan $\alpha = 0,05$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data tidak mendukung kebenaran hipotesis yang menyatakan untuk siswa Kelas V SD di Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo yang memiliki gaya kognitif *field independent*, hasil belajar penjas siswa yang diajar dengan metode ekspositori lebih tinggi daripada hasil belajar penjas siswa yang diajar dengan metode penemuan. Namun dari hasil analisis deskriptif nampak bahwa rata-rata peningkatan hasil belajar penjas siswa yang diajar dengan metode ekspositori lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan metode penemuan. Hal ini disebabkan karena siswa *field independent* cukup mampu bekerja secara independen, mereka tidak membutuhkan terlalu banyak bantuan atau pengarahan guru

dalam bidang akademik. Mailili telah melakukan penelitian dan menemukan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh gaya belajarnya. [8]

Perbedaan Parameter Rerata Motivasi Belajar Penjas Siswa yang Memiliki Gaya Kognitif Field Dependent

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *Contrast Tests* (lihat Tabel 6 baris ke-2), diperoleh nilai $t = 5,715$ dengan $db = 75$ dan nilai- $p = 0,000$, maka H_0 ditolak pada taraf keyakinan $\alpha = 0,05$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa untuk siswa Kelas V SD di Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo yang memiliki gaya kognitif *field dependent*, motivasi belajar penjas siswa yang diajar dengan metode ekspositori lebih rendah daripada motivasi belajar penjas siswa yang diajar dengan metode penemuan. Hal ini disebabkan karena pada pembelajaran dengan metode penemuan, siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent* belajar melalui interaksi dengan sesama siswa dan guru yang lebih banyak dibandingkan jika belajar dengan metode ekspositori dalam pembelajaran langsung, mereka mendapatkan bantuan, dorongan, pujian, dan penghargaan dari guru dan teman sehingga membantu meningkatkan motivasi belajar penjas mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Alencar menunjukkan bahwa gaya kognitif siswa akan berpengaruh terhadap motivasi mereka untuk bekerja [11]. Seperti yang terjadi pada siswa SD di kecamatan Gilireng di mana yang memiliki gaya kognitif *field dependent*, motivasi belajar penjas siswa yang diajar dengan metode ekspositori lebih rendah daripada motivasi belajar penjas siswa yang diajar dengan metode penemuan.

Perbedaan Parameter Rerata Hasil Belajar Penjas Siswa yang Memiliki Gaya Kognitif Field Dependent

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *Contrast Tests* (lihat Tabel 7 baris ke-2), diperoleh nilai $t = 2,324$ dengan $db = 75$ dan nilai- $p = 0,023$, maka H_0 ditolak pada taraf keyakinan $\alpha = 0,05$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa untuk siswa Kelas V SD di Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo yang memiliki gaya kognitif *field dependent*, hasil belajar penjas siswa yang diajar dengan metode ekspositori lebih rendah daripada hasil belajar penjas siswa yang diajar dengan metode penemuan. Hal ini disebabkan karena pada pembelajaran dengan menggunakan metode penemuan, siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent* mendapatkan banyak motivasi ekstrinsik yang berdampak positif pada hasil belajar penjasnya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabawa mengenai gaya kognitif Field Dependent yang akan mempengaruhi hasil belajar [1]. Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa siswa yang memiliki gaya belajar *field dependent* cenderung memiliki nilai hasil belajar yang tinggi dibanding yang lainnya.

Perbedaan Parameter Rerata Motivasi Belajar Penjas Siswa yang Diajar dengan Metode Ekspositori

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *Contrast Tests* (lihat Tabel 6 baris ke-3), diperoleh nilai $t = 2,367$ dengan $db = 75$ dan nilai- $p = 0,021$, maka H_0 ditolak pada taraf keyakinan $\alpha = 0,05$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa untuk siswa Kelas V SD di Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo yang diajar dengan metode ekspositori, motivasi belajar penjas siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* lebih tinggi daripada motivasi belajar penjas siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent*. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran ekspositori yang diberikan pada siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* sudah sesuai dengan karakteristik mereka yang mementingkan motivasi intrinsik dan lebih dipengaruhi oleh penguatan intrinsik. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Yendrawaty, dkk bahwa metode Ekspositori memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa [12].

Perbedaan Parameter Rerata Hasil Belajar Penjas Siswa yang Diajar dengan Metode Ekspositori

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *Contrast Tests* (lihat Tabel 7 baris ke-3), diperoleh nilai $t = 3,178$ dengan $db = 75$ dan nilai- $p = 0,002$, maka H_0 ditolak pada taraf

keyakinan $\alpha = 0,05$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa untuk siswa Kelas V SD di Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo yang diajar dengan metode ekspositori, hasil belajar penjas siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* lebih tinggi daripada hasil belajar penjas siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent*. Hal ini disebabkan karena siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* cukup mampu bekerja secara independen, tidak membutuhkan terlalu banyak bantuan atau pengarahan dari guru, dan mereka dengan mudah mampu melakukan analisis terhadap tugas-tugas yang diberikan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yendrawaty, dkk bahwa Metode ekspository berpengaruh terhadap nilai hasil belajar siswa [12]. Ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai metode ekspository.

Perbedaan Parameter Rerata Motivasi Belajar Penjas Siswa yang Diajar dengan Metode Penemuan

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *Contrast Tests* (lihat Tabel 6 baris ke-4), diperoleh nilai $t = 3,863$ dengan $db = 75$ dan nilai- $p = 0,000$, maka H_0 ditolak pada taraf keyakinan $\alpha = 0,05$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa untuk siswa Kelas V SD di Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo yang diajar dengan metode penemuan, motivasi belajar penjas siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* lebih rendah daripada motivasi belajar penjas siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent*. Hal ini disebabkan karena pada pembelajaran dengan metode penemuan, adanya bantuan, dorongan, pujian, dan penghargaan dari guru dan teman sangat membantu meningkatkan motivasi belajar penjas siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent*, karena mereka cenderung bekerja dengan mengutamakan motivasi ekstrinsik dan lebih tertarik pada penguatan ekstrinsik. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sriwidiarti mengenai metode penemuan yang berpengaruh jika ditinjau dari segi motivasi siswa [13]

Perbedaan Parameter Rerata Hasil Belajar Penjas Siswa yang Diajar dengan Metode Penemuan

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *Contrast Tests* (lihat Tabel 7 baris ke-4), diperoleh nilai $t = 0,379$ dengan $db = 75$ dan nilai- $p = 0,706$, maka H_0 diterima pada taraf keyakinan $\alpha = 0,05$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data tidak mendukung kebenaran hipotesis yang menyatakan untuk siswa Kelas V SD di Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo yang diajar dengan metode penemuan, hasil belajar penjas siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* lebih rendah daripada hasil belajar penjas siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent*. Namun dari hasil analisis deskriptif nampak bahwa untuk siswa yang diajar dengan metode penemuan, rata-rata peningkatan hasil belajar penjas siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* lebih rendah daripada siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent*. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran penemuan, siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent* mendapat bantuan dan arahan ekstra serta motivasi ekstrinsik dari guru dan temannya yang berdampak positif terhadap hasil belajar penjas mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Sriwidiarti juga mengatakan demikian [13]. Metode penemuan akan berpengaruh kepada siswa jika ditinjau dari nilai hasil belajarnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian pada bab sebelumnya, beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini. Motivasi belajar penjas siswa Kelas V SD di Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo dipengaruhi oleh metode pembelajaran tergantung pada gaya kognitif. Hasil belajar penjas siswa Kelas V SD di Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo dipengaruhi oleh metode pembelajaran tergantung pada gaya kognitif. Data tidak mendukung kebenaran hipotesis yang menyatakan untuk siswa Kelas V SD di Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo yang memiliki

gaya kognitif *field independent*, motivasi belajar penjas siswa yang diajar dengan metode ekspositori lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan metode penemuan. Data tidak mendukung kebenaran hipotesis yang menyatakan untuk siswa Kelas V SD di Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo yang memiliki gaya kognitif *field independent*, hasil belajar penjas siswa yang diajar dengan metode ekspositori lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan metode penemuan.

REFERENCES

- [1] E. A. Prabawa, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Gaya Kognitif Siswa pada Model Project Based Learning Bernuansa Etnomatematika," vol. 6, no. 1, pp. 120–129, 2017.
- [2] A. S. Nur and M. Palobo, "Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Ditinjau dari Perbedaan Gaya Kognitif dan Gender," *Kreano J. Mat. Kreat.*, vol. 9, no. 2, pp. 139–148, 2018.
- [3] Mustaqim and A. Wahib, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- [4] E. Noviyanti, D. E. H, and S. A. P, "Analisis Faktor Pendukung Keberhasilan Siswa Berprestasi Di Sekolah Dasar," *J. AcTion*, vol. 2, no. 2, pp. 80–85, 2017.
- [5] M. G. Nugraha and S. Awalliyah, "Analisis Gaya Kognitif Field Dependent Dan Field Independent Terhadap Penguasaan Konsep Fisika Siswa Kelas Vii," in *Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal) SNF2016*, 2016, vol. V.
- [6] Dalyono, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- [7] E. R. Wulan and R. E. Anggraini, "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pelajaran Matematika Pada Materi Peluang," *Factor M Focus ACTION Res. Math.*, vol. 1, no. 2, pp. 123–142, 2019.
- [8] W. H. Mailili, "Deskripsi hasil belajar matematika siswa gaya kognitif field independent dan field dependent," *ANARGYA J. Ilm. Pendidik. Mat.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–7, 2018.
- [9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [10] M. S. B. Payung, T. Nuriah, and Sakardi, "Pengaruh Model Pembelajaran dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa di SMAN 28 Kab. Tangerang," *J. Pendidik. Sej.*, vol. 6, no. 1, p. 29, 2017.
- [11] E. M. L. S. de ALENCAR and D. de S. FLEITH, "Relationships between motivation, cognitive styles and perception of teaching practices for creativity," *Estud. Psicol.*, vol. 33, no. 3, pp. 503–513, 2016.
- [12] Yendrawaty, Syahrul, and Novia, "The Influence of Problem Based Learning Model and Learning Motivation to Expository Writing Text Ability of Students Grade VII MTsN 1 Bukittinggi," *J. Apl. IPTEK Indones.*, vol. 2, no. 4, pp. 21–27, 2018.
- [13] D. Sriwidiarti, "Keefektifan metode penemuan terbimbing dan metode pemberian tugas pada pembelajaran bangun ruang sisi lengkung," *J. Pendidik. Mat. dan Sains*, vol. 4, no. 1, pp. 63–74, 2016.